

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah dalam pembuluh arteri meningkat. pembuluh arteri ini bertugas membawa darah dari jantung ke seluruh jaringan dan organ tubuh secara terus-menerus. Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (Siregar et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019), prevalensi penderita hipertensi tertinggi berada di Benua Afrika sebesar 27%, sedangkan di Benua Amerika angkanya paling rendah yaitu 18%. Di Kawasan Asia Tenggara, angka hipertensi berada di peringkat ketiga dengan persentase 25%. Prediksi WHO menyebutkan bahwa jumlah orang dewasa yang mengidap hipertensi akan terus meningkat, dan pada tahun 2025, diperkirakan sebanyak 25% penduduk dewasa di seluruh dunia akan tertular penyakit hipertensi. Menurut *American Heart Association* (AHA), di Amerika jumlah orang berusia diatas 20 tahun yang menderita hipertensi mencapai 74,5 juta orang, namun sekitar 95% kasus tersebut tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2023).

Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36% disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi pada penduduk usia lebih dari 18 tahun sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2024). Di Indonesia, diperkirakan 63.309.620 kasus hipertensi dan 427.218 kematian akibat hipertensi. Dari sepuluh besar provinsi di Indonesia, DKI Jakarta memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 33,43%. Wilayah Jakarta Timur memiliki prevalensi kedua tertinggi, sebesar 35,45% (Rahayu et al., 2024).

Meningkatnya kasus hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang dapat dikontrol maupun yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol antara lain yaitu obesitas, konsumsi garam berlebihan, kurang olahraga, kebiasaan

merokok, konsumsi alkohol, dan stress. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikontrol antara lain jenis kelamin, umur, keturunan (genetik) (Riyada et al., 2024). Hipertensi paling banyak terjadi pada usia 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%) (Pakpahan et al., 2024). Hal ini menunjukkan tingginya prevalensi hipertensi pada lansia.

Tingginya angka hipertensi pada lansia dikarenakan pada lanjut usia cenderung mengalami masalah kesehatan yang disebabkan karena penurunan fungsi tubuhnya akibat penuaan, salah satunya adalah penurunan elastisitas atau kelenturan pembuluh darah yang bila berlangsung lama dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit, salah satunya hipertensi (Manungkalit et al., 2024).

Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena gejalanya tidak disadari dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi (Azizah et al., 2022). Penderita sering kali tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Bila tidak terkontrol atau tidak diberikan perhatian khusus dapat menyebabkan beberapa komplikasi, misalnya gagal jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan pada mata (Avrilia et al., 2025). Hipertensi memiliki kecenderungan untuk merusak organ seperti jantung (70% penderita mengalami kerusakan jantung), ginjal, otak, mata, dan organ lainnya, karena sulit dideteksi dan dikendalikan (Wulandari & Cusmariah, 2024).

Di Indonesia berkisar antara 6 hingga 15 persen orang dengan hipertensi tidak mengalami gejala. Gejala yang terjadi karena peningkatan tekanan darah diantaranya nyeri kepala atau rasa berat di tengkuk leher, pusing, jantung berdebar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging, serta mimisan (Rosita, 2024). Nyeri yang dialami oleh penderita hipertensi merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Nyeri pada penderita hipertensi terjadi karena penyempitan pembuluh darah akibat vasokonstriksi darah sehingga denyut jantung akan meningkatkan kerja jantung dan peningkatan tekanan darah (Herlina et al., 2023). Nyeri ini sifatnya akut. Nyeri akut adalah nyeri yang terjadi setelah adanya

kerusakan dan dimulai dengan terjadinya rangsangan pada reseptor nyeri (Vilana et al., 2024).

Upaya yang dilakukan dalam penanganan nyeri pada pasien hipertensi terdapat dua cara yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Pada terapi farmakologis, hipertensi dapat diatasi dengan obat antihipertensi, sedangkan non farmakologis yaitu salah satunya menggunakan terapi kompres hangat jahe (Sitepu et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut peran perawat sebagai *care giver* yang berperan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai yaitu kompres hangat jahe dan berperan sebagai *educator* dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dan memberikan informasi mengenai tindakan non farmakologi kompres hangat jahe yang mampu meringankan nyeri pada penderita hipertensi (Rebokh et al., 2024).

Pemberian kompres hangat dengan jahe merupakan cara untuk menghambat sensasi nyeri yang terjadi pada saraf besar. Rangsangan ini mengubah cara kerja mekanisme tubuh sehingga dapat mengubah persepsi nyeri sebelum nyeri tersebut mencapai otak. Dengan demikian, nyeri yang biasanya dirasakan oleh reseptor otot bisa berkurang. Selain itu, jahe juga memiliki manfaat farmakologis yang bisa membuat tubuh merasa panas dan pedas, yang berdampak positif dalam meredakan nyeri, kekakuan, dan kram otot, serta membantu melebarkan pembuluh darah (Nurjannah & Pitayanti, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatikha & Fitriyani (2023) di RSUD Karanganyer menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki skala nyeri sebelum melakukan kompres hangat jahe yaitu 6 dalam kategori sedang, setelah melakukan kompres hangat selama 1x4 jam nyeri berkurang menjadi skala 4 ringan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syiddatul (2017) membuktikan bahwa sebanyak 29 orang (75%) mengalami nyeri ringan, 9 orang (25%) mengalami nyeri sedang, dan tidak ada orang yang mengalami nyeri. Hasil penelitian yang dilakukan

Syiddatul (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian kompres hangat jahe.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey yang telah dilakukan oleh peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung didapatkan hasil dari populasi 250 jiwa dan jumlah lansia yang mengalami hipertensi sebanyak 33%. Dari hasil wawancara dengan 5 responden yang menderita hipertensi, 3 mengatakan sering mengalami nyeri kepala, serta leher, dimana 2 orang mengatakan membiarkan saja bila mengalami nyeri kepala, sementara yang lain menggunakan balsam atau digosok dengan minyak angin untuk mengatasi nyeri leher. Hasil wawancara yang dilakukan dengan perawat panti didapatkan bahwa lansia yang mengalami nyeri belum mendapatkan penatalaksanaan *non farmakologi* seperti melakukan kompres hangat jahe.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan intervensi keperawatan dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Hipertensi Yang Mengalami Nyeri Akut Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung”.

B. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada lansia yang memiliki penyakit Hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui komres hangat jahe di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung.

b. Tujuan Khusus

- 1) Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis kasus pada Lansia Hipertensi Yang Mengalami Nyeri Akut Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- 2) Teridentifikasinya diagnosa keperawatan pada Lansia Hipertensi Yang Mengalami Nyeri Akut Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung

- 3) Tersusunanya rencana asuhan keperawatan pada Lansia Hipertensi Yang Mengalami Nyeri Akut Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- 4) Terlaksanannya intervensi utama dalam mengatasi nyeri akut pada Lansia Hipertensi Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- 5) Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada Lansia Hipertensi Yang Mengalami Nyeri Akut Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung
- 6) Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternative pemecahan masalah pada Lansia Hipertenai Yang Mengalami Nyeri Akut Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan motivasi dalam proses berfikir secara kritis dalam memberikan asuhan keperawatan pada Lansia Hipertenai Yang Mengalami Nyeri Akut Melalui Tindakan Kompres Hangat Jahe Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung

2. Bagi Klien

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai nyeri akut melalui penerapan kompres hangat jahe pada lansia. Serta diharapkan dapat menanggulangi nyeri dengan benar, dan dapat dilakukan secara mandiri.

3. Bagi Panti Tresna Werdha

Karya Akhir Ners ini diharapkan hasil penerapan asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam memberikan intervensi bagi perawat di panti sosial dalam melakukan asuhan secara komprehensif agar dapat

meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan pada lansia dengan Hipertensi melalui pemberian kompres hangat jahe.

4. Bagi Prfesi Keperawatan

Diharapkan Karya Akhir Ners ini bermanfaat sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan pemahaman perkembangan ilmu keperawatan gerontik secara komprehensif khusunya dengan kesehatan hipertensi dengan melakukan tindakan terapi non-farmakologi yaitu kompres hangat jahe.